

Pkm Sosialisasi Gerakan Pemuda Membangun Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Evi Lorita ¹⁾, Harius Eko Saputra ²⁾, Bando Amin ³⁾, Yusuarsono ⁴⁾, Yanuar Rikardo ⁵⁾, Read Sulisman ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ evolorita@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25 Juni 2024]

Revised [30 Juli 2024]

Accepted [31 Juli 2024]

KEYWORDS

Community Service, Village Youth, Village Development, Village Original Income, Empowerment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Sosialisasi Gerakan Pemuda Membangun Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa" dilaksanakan di Desa Rindu Hati, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan motivasi kepada pemuda desa agar berperan aktif dalam pembangunan yang berimplikasi pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi dan penyuluhan secara langsung kepada pemuda dan pengurus Karang Taruna, dengan penyampaian materi mengenai kepemudaan, pembangunan desa, dan pengelolaan PADes. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta memiliki antusiasme tinggi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran pemuda sebagai agen perubahan, agen pembangunan, serta penggerak ekonomi lokal. Kegiatan ini juga mendorong lahirnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam pengembangan potensi desa. Evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemuda terhadap pembangunan berkelanjutan di Desa Rindu Hati. Keberlanjutan kegiatan diharapkan melalui pembinaan lanjutan dan kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi kepemudaan.

ABSTRACT

A Community Service (PKM) activity with the theme "Socialization of the Youth Movement to Build Villages to Increase Village Original Income" was held in Rindu Hati Village, Taba Penanjung District, Central Bengkulu Regency. The main objective of this activity was to provide understanding and motivation to village youth to play an active role in development that has implications for increasing Village Original Income (PADes). The activity was carried out through direct socialization and counseling methods to youth and Karang Taruna administrators, by delivering material on youth, village development, and PADes management. The results of the activity showed that the participants were highly enthusiastic and gained a better understanding of the importance of the role of youth as agents of change, agents of development, and drivers of the local economy. This activity also encouraged the birth of creative and innovative ideas in developing village potential. Evaluation showed that this socialization was effective in increasing youth awareness and participation in sustainable development in Rindu Hati Village. The sustainability of the activity is expected through continued guidance and collaboration between the village government, educational institutions, and youth organizations.

PENDAHULUAN

Desa Rindu Hati merupakan salah satu desa wisata potensial di Provinsi Bengkulu yang terletak di Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa ini memiliki kekayaan alam yang indah, potensi pertanian yang melimpah, serta keunikan budaya lokal yang khas. Dengan kondisi geografis dan sosial yang mendukung, Desa Rindu Hati telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di daerah tersebut. Sejak diresmikan sebagai desa wisata pada Desember 2020, kawasan ini terus menunjukkan perkembangan positif baik dari sisi infrastruktur, ekonomi masyarakat, maupun pengelolaan potensi lokal yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Namun, di balik kemajuan yang telah dicapai, masih terdapat tantangan besar dalam hal pelibatan generasi muda atau pemuda desa dalam pembangunan dan pengelolaan potensi desa. Sebagian besar pengelolaan desa masih didominasi oleh perangkat desa dengan usia di atas 35 tahun. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan partisipasi antara generasi muda dan generasi sebelumnya. Padahal, pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan, inovator, serta motor penggerak pembangunan desa yang berkelanjutan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia antara 16 hingga 30 tahun dan berada pada fase penting pertumbuhan serta perkembangan diri. Dalam konteks pembangunan desa, pemuda seharusnya berperan aktif sebagai *agent of change*, *agent of development*, dan *agent of renewal* yakni agen perubahan, pembangunan, dan pembaruan sosial. Mereka memiliki semangat, kreativitas, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang dapat menjadi kekuatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Rindu Hati memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dari sektor wisata dan hasil bumi seperti kopi, sayuran, serta produk olahan lokal lainnya. Namun, agar potensi tersebut dapat dikelola secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), diperlukan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, keterlibatan pemuda menjadi sangat penting karena mereka memiliki kemampuan untuk berinovasi, memanfaatkan teknologi, dan memperluas jejaring pemasaran melalui media digital.

Sayangnya, sebagian pemuda di desa masih belum terlibat secara aktif dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab pemuda dalam pembangunan, minimnya pelatihan dan pendampingan, serta terbatasnya wadah bagi pemuda untuk menyalurkan ide dan kreativitasnya. Akibatnya, banyak potensi desa yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian desa.

Berangkat dari kondisi tersebut, tim dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Dehasen Bengkulu melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Sosialisasi Gerakan Pemuda Membangun Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, motivasi, serta dorongan kepada para pemuda Desa Rindu Hati agar berperan aktif dalam pembangunan desa. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan lahir kesadaran kolektif di kalangan pemuda untuk ikut serta dalam proses pembangunan desa yang berorientasi pada kemandirian ekonomi, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Program ini juga sejalan dengan semangat pembangunan nasional yang menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Otonomi desa memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan desa karena mereka mampu mengintegrasikan semangat gotong royong dengan inovasi berbasis teknologi dan kreativitas lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Memberikan edukasi dan pemahaman kepada pemuda Desa Rindu Hati tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa yang berimplikasi langsung pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).
2. Menumbuhkan motivasi dan kesadaran di kalangan pemuda agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, pengelolaan wisata, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.
3. Mendorong pemuda untuk berinovasi dalam menciptakan produk, jasa, atau kegiatan ekonomi baru yang mampu meningkatkan nilai tambah sumber daya desa.
4. Meningkatkan kapasitas pemuda desa dalam memahami tata kelola pemerintahan desa, kewirausahaan sosial, dan strategi pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.
5. Memperkuat sinergi antara pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat agar tercipta kolaborasi yang berkelanjutan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa.

Melalui tujuan-tujuan tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan menjadi media pembelajaran partisipatif yang mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan desa. Selain itu, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi peserta, pemerintah desa, maupun pihak akademisi. Secara rinci, manfaat kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Pemuda dan Masyarakat Desa

- a) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang konsep pembangunan desa dan peran strategis pemuda dalam proses tersebut.
- b) Menumbuhkan semangat dan motivasi untuk berkontribusi dalam pengelolaan potensi desa secara kreatif dan berkelanjutan.
- c) Memberikan bekal praktis kepada pemuda dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan PADes.
- d) Meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, solidaritas, serta kepedulian terhadap kemajuan desa.

2. Bagi Pemerintah Desa

- a) Membantu pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok pemuda sebagai mitra strategis pembangunan.
- b) Menjadi sarana untuk menampung aspirasi dan ide-ide inovatif dari generasi muda yang dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan desa.
- c) Mendorong terciptanya model kolaborasi antara pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat dalam pengembangan potensi ekonomi lokal.

3. Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Dehasen Bengkulu)

- a) Memberikan kontribusi nyata dalam penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
- b) Menjadi sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan hasil riset dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa.
- c) Memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga membangun sistem sosial yang inklusif di mana pemuda menjadi bagian penting dari proses pembangunan desa. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi yang berkesinambungan, diharapkan Desa Rindu Hati dapat menjadi contoh desa yang sukses dalam mengoptimalkan peran generasi mudanya untuk mencapai kemandirian ekonomi melalui pengelolaan potensi lokal dan peningkatan Pendapatan Asli Desa.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Sosialisasi Gerakan Pemuda Membangun Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*” dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Dehasen Bengkulu di Desa Rindu Hati, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 November 2023 dengan melibatkan pemuda dan pengurus Karang Taruna sebagai peserta utama.

1. Pendekatan dan Strategi Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi secara langsung (*face to face*). Pendekatan ini dipilih agar peserta dapat berinteraksi secara aktif dengan narasumber, menyampaikan pandangan, serta berdiskusi terkait peran pemuda dalam pembangunan desa. Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif, mendorong peserta untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengidentifikasi potensi desa. Strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu:

- a) Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan pemerintah Desa Rindu Hati untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan, penyusunan materi sosialisasi, serta penyediaan sarana dan prasarana seperti alat proyektor, spanduk, dan materi presentasi.
- b) Tahap Pelaksanaan, berupa kegiatan sosialisasi dengan metode presentasi dan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta.
- c) Tahap Evaluasi dan Pelaporan, dilakukan dengan menilai tingkat pemahaman peserta melalui sesi tanya jawab, serta penyusunan laporan kegiatan untuk dokumentasi dan tindak lanjut program.

2. Teknik Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tematik dengan menyajikan beberapa materi pokok, yaitu:

- a) Peran strategis pemuda dalam pembangunan desa, yang menekankan pentingnya kontribusi generasi muda sebagai agen perubahan (*agent of change*), agen pembangunan (*agent of development*), dan agen pembaruan (*agent of renewal*).
- b) Konsep pembangunan desa berkelanjutan, meliputi tata kelola pemerintahan desa, pemanfaatan potensi lokal, dan strategi peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).
- c) Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis desa, yang mendorong pemuda untuk berinovasi dalam bidang usaha mikro, pengembangan wisata, dan promosi digital produk lokal.

Kegiatan dilakukan secara langsung di Aula Desa Rindu Hati dengan menggunakan media presentasi seperti slide PowerPoint, video singkat, dan diskusi kelompok. Narasumber dari tim dosen memberikan paparan materi, sementara mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam sesi diskusi dan dokumentasi kegiatan. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide, serta mendiskusikan tantangan dan peluang pembangunan desa dari perspektif pemuda.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- a) Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.
 - b) Tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.
 - c) Umpan balik dan ide-ide yang muncul dari peserta untuk pengembangan desa.
- Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa peserta menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berdiskusi, dan memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan. Dengan demikian, metode sosialisasi partisipatif ini

terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda terhadap perannya dalam pembangunan desa dan peningkatan Pendapatan Asli Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Sosialisasi Gerakan Pemuda Membangun Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*” telah dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 bertempat di Aula Desa Rindu Hati, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 58 peserta yang terdiri dari pemuda desa, pengurus Karang Taruna, serta perangkat desa. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, lancar, dan mendapat sambutan positif dari seluruh peserta dan pihak pemerintah desa.

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi antara tim PKM dan perangkat Desa Rindu Hati. Pada tahap ini dilakukan penentuan jadwal, persiapan materi sosialisasi, dan penyiapan logistik pendukung seperti alat presentasi, konsumsi, serta bahan publikasi. Setelah semua persiapan selesai, kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dari Kepala Desa Rindu Hati, serta sambutan dari Ketua Tim PKM Universitas Dehasen Bengkulu. Dalam sambutannya, Kepala Desa menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan ini karena menjadi wadah edukatif bagi pemuda desa untuk memahami peran mereka dalam pembangunan desa. Selanjutnya kegiatan inti berupa sesi sosialisasi dan diskusi interaktif. Tim dosen menyampaikan beberapa materi pokok yang relevan dengan tema kegiatan, di antaranya:

- a) Peran pemuda sebagai agen perubahan dalam pembangunan desa, yang menekankan pentingnya keterlibatan generasi muda dalam berbagai aspek pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya.
- b) Konsep pembangunan desa yang berkelanjutan, termasuk strategi pengelolaan potensi lokal dan optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PADes).
- c) Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensi desa, seperti pengembangan pariwisata, produk UMKM, dan pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pemasaran produk lokal.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Pada sesi ini, para peserta terlihat antusias dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait cara pemuda dapat terlibat aktif dalam perencanaan pembangunan desa, strategi membangun usaha lokal, hingga peluang pengembangan wisata berbasis komunitas. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif peserta, tim PKM memberikan doorprize dan sertifikat kepada peserta yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kuis singkat yang disampaikan oleh pemateri. Acara kemudian ditutup dengan doa bersama, sesi dokumentasi, serta penyerahan kenang-kenangan kepada pihak pemerintah desa.

2. Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menghasilkan beberapa capaian penting, baik dari segi peningkatan pengetahuan peserta, penguatan jejaring sosial, maupun pembentukan komitmen bersama untuk membangun desa secara berkelanjutan. Hasil-hasil tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Pemahaman dan Wawasan Pemuda
Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa. Mereka memahami bahwa partisipasi pemuda tidak hanya sebatas tenaga kerja, tetapi juga sebagai pengambil keputusan dan inovator dalam mengembangkan potensi ekonomi dan sosial di desa.
- 2) Meningkatnya Kesadaran Kolektif terhadap Peningkatan PADes
Melalui kegiatan ini, pemuda Desa Rindu Hati mulai menyadari bahwa peningkatan Pendapatan Asli Desa tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat, termasuk generasi muda. Peserta menunjukkan ketertarikan untuk ikut serta dalam kegiatan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi desa, seperti pengelolaan wisata dan pengembangan UMKM.
- 3) Terciptanya Interaksi dan Kolaborasi Positif antara Dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat
Kegiatan ini mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mentransfer pengetahuan akademik kepada masyarakat, sedangkan masyarakat memberikan masukan nyata terkait kondisi dan tantangan pembangunan di tingkat desa.
- 4) Tumbuhnya Ide dan Gagasan Inovatif dari Pemuda Desa
Dalam sesi diskusi, beberapa peserta mengusulkan ide untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal, seperti pengelolaan wisata berbasis komunitas, pelatihan kewirausahaan bagi pemuda, serta

pemanfaatan media sosial untuk promosi hasil bumi dan wisata Desa Rindu Hati. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir pemuda menuju arah yang lebih produktif dan kreatif.

5) Antusiasme dan Partisipasi Aktif Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, seluruh peserta menunjukkan partisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh semangat dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan.

3. Dampak dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi pemuda desa. Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik dari peserta, sebagian besar mengakui bahwa kegiatan ini memberikan inspirasi baru untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi di desa. Mereka juga memahami pentingnya sinergi antara pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM, terdapat beberapa indikator keberhasilan kegiatan, antara lain:

a) Tingkat partisipasi peserta mencapai 100% dari undangan yang disebar.

b) Keterlibatan aktif peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya peran pemuda.

c) Respon positif dari pemerintah desa yang mengharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan bentuk pelatihan dan pendampingan praktis.

Selain dampak jangka pendek berupa peningkatan wawasan, kegiatan ini juga diharapkan memberikan dampak jangka panjang melalui pembentukan sikap kritis dan tanggung jawab sosial pemuda terhadap pembangunan desa. Dengan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ini, pemuda diharapkan dapat menjadi pelopor inovasi dalam bidang pariwisata, ekonomi kreatif, dan tata kelola pemerintahan desa yang transparan serta akuntabel.

4. Kesimpulan Hasil Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui sosialisasi ini, pemuda Desa Rindu Hati mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran strategis mereka dalam pembangunan desa dan peningkatan Pendapatan Asli Desa. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mewujudkan kemandirian desa. Dengan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil membangun kesadaran kolektif bahwa masa depan desa sangat bergantung pada partisipasi aktif generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi program pengembangan desa berbasis potensi lokal.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Sosialisasi Gerakan Pemuda Membangun Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*” di Desa Rindu Hati merupakan implementasi nyata dari konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan pemuda sebagai aktor utama dalam pembangunan desa. Pembahasan ini menguraikan peran strategis pemuda, tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangan kapasitas pemuda dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

1. Peran Strategis Pemuda dalam Pembangunan Desa

Pemuda memiliki posisi penting dalam pembangunan karena mereka merupakan kelompok usia produktif yang memiliki energi, kreativitas, serta kemampuan adaptasi tinggi terhadap perubahan. Dalam konteks pembangunan desa, pemuda tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak perubahan (*agent of change*), pelaksana pembangunan (*agent of development*), dan pembaharu sosial (*agent of renewal*). Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pemuda Desa Rindu Hati memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi lokal. Mereka dapat berperan sebagai inovator dalam sektor wisata, pelaku usaha mikro, maupun fasilitator dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui sosialisasi yang dilakukan, pemuda memperoleh wawasan tentang bagaimana kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya dapat dikembangkan secara sinergis untuk mendukung pendapatan desa. Pemuda yang aktif berperan dalam kegiatan pembangunan juga dapat memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa. Partisipasi mereka membantu mempercepat proses pembangunan dengan menghadirkan ide-ide baru, menggerakkan komunitas, serta meningkatkan akuntabilitas publik dalam tata kelola pemerintahan desa.

2. Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui Partisipasi Pemuda

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran bahwa peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) bukan semata tanggung jawab pemerintah desa, melainkan merupakan hasil kerja sama seluruh elemen masyarakat, terutama pemuda. Dengan memanfaatkan

potensi lokal, pemuda dapat berperan dalam menciptakan kegiatan ekonomi produktif seperti pengelolaan wisata desa, pengembangan produk UMKM, dan promosi hasil pertanian melalui media digital. Dalam diskusi kegiatan PKM, peserta menunjukkan minat tinggi terhadap gagasan pengembangan *desa wisata berbasis pemuda*. Melalui peran aktif pemuda dalam mengelola objek wisata, Desa Rindu Hati tidak hanya dapat menarik wisatawan tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru. Aktivitas ini secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat dan berkontribusi pada PADes. Selain itu, pemuda juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan promosi produk desa. Penggunaan media sosial dan platform digital menjadi strategi efektif dalam memperkenalkan potensi lokal kepada masyarakat luas. Inovasi digital yang dilakukan pemuda dapat membantu pemerintah desa dalam memperkuat branding dan meningkatkan nilai jual produk unggulan daerah.

3. Tantangan dalam Pelibatan Pemuda Desa

Meskipun pemuda memiliki potensi besar, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan peran mereka. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi selama kegiatan berlangsung, tantangan utama yang dihadapi pemuda Desa Rindu Hati meliputi:

- 1) Keterbatasan Infrastruktur dan Aksesibilitas. Kondisi sarana dan prasarana desa yang belum sepenuhnya memadai menjadi kendala dalam mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Infrastruktur yang kurang mendukung menghambat akses ke lokasi wisata dan distribusi produk desa.
- 2) Kurangnya Akses terhadap Pendanaan dan Pelatihan. Pemuda desa seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses modal usaha dan program pelatihan kewirausahaan. Minimnya informasi dan pendampingan menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha produktif.
- 3) Migrasi Pemuda ke Kota. Sebagian pemuda memilih bekerja di kota dengan alasan keterbatasan lapangan kerja di desa. Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya jumlah tenaga muda potensial yang seharusnya dapat berkontribusi dalam pembangunan desa.
- 4) Rendahnya Partisipasi Organisasi Pemuda. Kurangnya aktivitas organisasi kepemudaan menyebabkan lemahnya koordinasi antar-pemuda dalam menginisiasi program pembangunan bersama pemerintah desa.

Kegiatan PKM ini berupaya memberikan solusi awal terhadap permasalahan tersebut dengan memberikan edukasi, membangun motivasi, dan mendorong terciptanya sinergi antara pemuda, pemerintah desa, dan perguruan tinggi.

4. Strategi Pemberdayaan Pemuda Desa

Untuk mengoptimalkan kontribusi pemuda dalam pembangunan desa, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa strategi pemberdayaan yang direkomendasikan antara lain:

- 1) Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Pemuda. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Hal ini akan memperkuat kemampuan pemuda dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal.
- 2) Kolaborasi antara Pemerintah, Pemuda, dan Akademisi. Sinergi multipihak dapat menciptakan ekosistem pembangunan yang inovatif. Perguruan tinggi dapat berperan sebagai pendamping, sementara pemuda menjadi pelaksana lapangan yang memahami konteks sosial budaya desa.
- 3) Pemanfaatan Teknologi Digital. Pemuda perlu dilatih untuk menggunakan teknologi informasi sebagai alat promosi, pemasaran, dan komunikasi publik. Melalui platform digital, desa dapat memperluas jaringan pemasaran produk dan wisata secara efisien.
- 4) Penguatan Organisasi Pemuda. Revitalisasi organisasi seperti Karang Taruna sangat penting agar pemuda memiliki wadah untuk berkoordinasi, berbagi ide, serta menginisiasi kegiatan pembangunan secara kolektif.

5. Dampak Kegiatan PKM terhadap Pemuda dan Desa

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan motivasi pemuda Desa Rindu Hati. Peserta memahami bahwa peran mereka tidak hanya penting bagi pembangunan desa, tetapi juga menentukan masa depan daerah mereka sendiri. Antusiasme peserta selama kegiatan menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan.

Selain dampak jangka pendek berupa peningkatan wawasan, kegiatan ini juga menimbulkan dampak jangka panjang berupa perubahan pola pikir dan semangat gotong royong. Pemuda kini mulai memandang desa sebagai ruang yang potensial untuk berkembang, bukan sekadar tempat tinggal sementara sebelum merantau ke kota.

6. Implikasi bagi Pembangunan Berkelanjutan

Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa merupakan investasi sosial yang bernilai tinggi. Mereka adalah generasi penerus yang akan melanjutkan pengelolaan sumber daya desa secara

berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti PKM ini, terbentuklah jembatan antara dunia akademik dan masyarakat yang memungkinkan transfer pengetahuan sekaligus transformasi sosial. Dengan mengintegrasikan semangat pemuda, potensi lokal, dan dukungan kelembagaan, Desa Rindu Hati memiliki peluang besar untuk menjadi desa mandiri dan berdaya saing. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat terwujud jika masyarakat, khususnya generasi muda, diberikan ruang untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Sosialisasi Gerakan Pemuda Membangun Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*” yang dilaksanakan di Desa Rindu Hati, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan ini, pemuda dan pengurus Karang Taruna memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan motivasi baru tentang pentingnya peran mereka dalam pembangunan desa. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa pemuda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dan motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan. Pemuda juga memahami bagaimana keterlibatan mereka dapat mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui pengelolaan potensi lokal, pengembangan wisata, serta inovasi ekonomi kreatif. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi partisipatif efektif untuk mendorong pemuda berperan lebih aktif dalam pembangunan desa.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah Desa Rindu Hati diharapkan terus melibatkan pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, terutama dalam sektor ekonomi kreatif dan pariwisata desa.
2. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan perlu memperluas kerja sama pendampingan desa melalui program pelatihan dan pemberdayaan pemuda agar kapasitas mereka dalam bidang manajemen, kewirausahaan, dan teknologi digital semakin meningkat.
3. Organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna hendaknya memperkuat koordinasi dan inisiatif program yang mendukung pembangunan desa berbasis potensi lokal.
4. Kegiatan PKM serupa sebaiknya dilanjutkan secara berkelanjutan agar transfer pengetahuan, pendampingan, dan kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dapat terus memberikan manfaat bagi kemajuan Desa Rindu Hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. (2008). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Atmadja, A. T., Yuliarini, N. N., & Wirakusuma, M. G. (2018). *Otonomi Desa dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Budi, Winarno. (2002). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hasanah, U., & Yuliani, R. (2020). “Pemberdayaan Pemuda Desa dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 6(3), 210–218.
- Hayyuna, Rizka, dkk. (2019). “Strategi Manajemen Aset BUMDes dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDes di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(1), 1–5.
- Islamy, M. Irfan. (2009). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komroesid, Herry. (2016). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kusuma, D. R., & Pratama, Y. (2021). “Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan di Era Digital.” *Jurnal Sosiohumaniora*, 23(1), 45–57.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Putra, Surya Anom. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

- Nugroho, Riant. (2018). *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, dkk. (2019). "Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5–13.
- Sari, M. D., & Widiyanti, R. (2022). "Pemberdayaan Karang Taruna melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Desa." *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)*, 8(1), 33–41.
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryadi, Edi. (2018). *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2003). *Kebijakan Publik yang Membumi: Konsep, Strategi, dan Kasus*. Yogyakarta: Lukman Offset dan YPAPI.
- Tanzeh, Ahmad & Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: eLKAF.
- Tjiptono, Fandi. (2000). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Urmila, M., Abdullah, M. I., & Gusti, R. (2021). "Perencanaan Desa Wisata Rindu Hati Bengkulu Tengah." *Journal of Lifelong Learning*, 4(2), 8–15.
- Wibowo, T., & Lestari, F. (2020). "Model Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Pemuda." *Jurnal Transformasi Administrasi Publik*, 4(2), 101–110.
- Winasis, A. (2016). "Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Lembaga dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA)." *Jurnal Pembangunan Daerah*, 5(2), 12–16.